

PENGARUH *DAWAMUL WUDHU*  
TERHADAP KEMAMPUAN MENGAHAFAL AL-QUR'AN  
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ PUTRI YASINAT JEMBER

**Saibah**

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Jember  
Email : [saybahhabiah@gmail.com](mailto:saybahhabiah@gmail.com)

***Abstrak***

*Wudhu* merupakan perintah langsung dari Allah Swt yang tertulis di dalam Al-Qur'an sebagai salah satu cara bersuci sebelum melaksanakan segala macam ibadah diantaranya shalat dan membaca Al-Qur'an. Penelitian-penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa melakukan *wudhu* yang sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah ternyata dapat memberikan manfaat terhadap fisik dan psikis manusia. Sehingga dengan adanya manfaat yang demikian besarnya pesantren Yasinat Jember berusaha untuk menerapkan kebiasaan selalu menjaga *wudhu* sebagai sebuah upaya untuk membantu dalam melancarkan hafalan Al-Qur'an para santri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non parametik. Sasaran pada penelitian ini adalah santri program tahfidz non formal di pondok pesantren Yasinat Jember dengan jumlah responden 89 santri. Pada penelitian ini di laksanakan untuk menguji dua variabel terkait yaitu pengaruh *dawamul wudhu* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an baik dari segi validitas maupun reliabilitasnya.

Kata Kunci : *Dawamul Wudhu*, Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

***Abstrac***

Ablution is a direct command of Allah SWT which is written in the Qur'an as one of the sacred ways before carrying out all kinds of worship such as praying and reciting of Holly Qur'an. In the previous studies have proved that performing ablution according to the guidance taught by the Prophet was able to provide benefits to the physical and psychological human. So that why with the benefits of such a large of students of Yasinat Jember is trying to apply the habit which is always keeping ablution as an attempt to help in the recitation of Al-Qur'an for all students.

This research type is quantitative research non parametric. The target in this research is tahfidz student non formal program in boarding school of Yasinat Jember with the number of respondents 89 students. In this study was conducted to test the two related variables namely the influence of *dawamul ablution* on the ability to memorize Al-Qur'an both in terms of validity and reliability.

Key Words: Ablution *Dawamul*, Ability to Memorize the Al-Qur'an

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus oleh Allah. Agama islam yang memandang jalan hidup manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan dapat diketahui dasar-dasar dan perundang-undangannya melalui Al-Qur'an. (Ilmia, 2016:23).

Al-Qur'an sebagaimana ia diturunkan oleh Allah SWT sudah tentu mempunyai keunggulan-keunggulan yang membuatnya istimewa dibandingkan dengan kitab suci yang lainnya. Ia adalah kitab suci yang menjadi mukjizat, kitab yang memberikan penjelasan-penjelasan yang dimudahkan untuk dipahami sehingga kita mempunyai kewajiban untuk memperlakukan Al-Qur'an secara baik. Banyak macam yang bisa dilakukan oleh manusia untuk memperlakukan Al-Qur'an dengan baik salah satunya dengan cara menghafal dan mengingatnya. (Al-Qardhawi,1991:9).

Allah sudah memberikan kemudahan dalam mempelajari Al-Qur'an, terdapat dalam firman Allah.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran” (QS. Al-Qamar:17).*

Dari ayat diatas membuktikan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk dihafal, Al-Qur'an bisa dipahami secara global oleh orang yang berpendidikan maupun yang tidak berpendidikan, (Qardhawi, 2000:2).

Allah SWT telah menjamin pemeliharaan Al-Qur'an ini dengan ungkapan

yang tegas, diantara perangkat untuk memeliharanya adalah menyiapkan orang-orang yang menghafalnya pada setiap generasi. Banyak sekali kisah-kisah generasi emas yang menghafal Al-Qur'an pada usia belum balligh contohnya: dimesir Yusuf Al-Qardhawi melihat anak yang baru berusia 7 tahun telah hafal Al-Qur'an, di Bangladesh anak telah menghafal Al-Qur'an pada usia 9 tahun, di Indonesia kita melihat anak-anak kecil berlomba menghafal AL-Qur'an, bahkan musa anak kecil yang usianya masi 6 tahun bisa meraih juara ketiga di mesir. (Qhardawi, 2000:40).

Banyak sekali potret-potret anak yang masi tetap berpegang teguh pada Al-Qur'an dan kita harus melihat ke belakang untuk mengetahui siapa yang berada dibelakang anak hebat itu, pasti ada orang tua yang luar biasa yang membimbing sehingga mereka bisa menciptakan generasi hebat di era milenial ini. Rasulullah SAW memberikan penghormatan kepada orang-orang yang mempunyai keahlian dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. (Qhardawi, 2001:191).

Menurut Hidayat dalam kajian Akhyar TV, ada beberapa macam karakteristik orang yang menghafal Al-Qur'an diantaranya ada yang cepat hafalnya juga cepat lupanya, ada yang lambat hafalnya juga lama hilangnya dan ada yang lambat menghafal cepat hilangnya. Maka dari ini harus ada hal-hal yang perlu di perhatikan oleh para penghafal Al-Qur'an. Salah satunya adalah menjaga *wudhu* (*Dawamul Wudhu*). Akhyar TV 2017, *Metode Hafal Al-Qur'an 1 Halaman 1 Hari* (Online), (<https://youtu.be/Ce3V5XiTdO4> 15 Mei 2018).

Sebagai seorang muslim, kita tidak asing dengan masalah *wudhu*. *Wudhu* merupakan kegiatan bersuci dari hadats kecil dengan cara membasuh anggota badan tertentu dengan air yang suci dan

mensucikan disertai dengan niat. Perintah berwudhu disampaikan Allah dalam surat Al-Ma'idah ayat 6 yang artinya.

*"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub, maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih). sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.(QS. Al-Ma'idah:6).*

Sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim "*Hanya orang-orang mukmin yang senantiasa menjaga wudhu*". Lebih dianjurkan lagi tatkala memperbaharui wudhu disetiap waktu shalat, atau saat akan berzikir dan berdoa kepada Allah SWT, saat akan membaca Al-Qur'an, sebelum tidur, sebelum mandi, setelah menguburkan jenazah, dan ketika terkena najis walaupun di luar waktu shalat. Dari pernyataan tersebut menandakan bahwa sangat penting menjaga wudhu, wudhu pada hakikatnya adalah ibadah lahiriah, yaitu lahir atau fisik kita yang dibersihkan dari pembasuhan muka, tangan, telinga sampai kaki, namun ibadah fisik atau yang bersifat lahiriah sesungguhnya selalu memiliki makna batin, jadi makna lahir dari wudhu juga disebut dengan makna batin, salah satu contoh yang diungkapkan oleh Faris (tt:1) kita kentut secara lahiriah yang kentut keluar dari lubang belakang namun yang dibersihkan justru bukan tempat darimana ia keluar tetapi malah kita disebut dengan membersihkan muka,

tangan dan kaki kita. Maka dari itu disinilah kita harus memahami makna batiniah dari berwudhu baik dari kenapa harus membasuh muka, kenapa harus membasuh tangan, kenapa harus membasuh kepala dan juga kaki, semua mengandung makna yang berbeda-beda dalam setiap tempat basuhan.

Banyak sekali hikmah yang terkandung pada seseorang yang mempunyai wudhu, diantaranya ialah dapat menyehatkan tubuh serta memberikan kebugaran didalam tubuh, tidak hanya itu dengan dawamul wudhu dapat pula membersihkan diri dari dosa-dosa kecil yang melekat dalam diri seseorang yang melakukannya, maka seorang yang menghafal Al-Qur'an membutuhkan ketenangan fikiran lebih dari orang yang tidak menghafal Al-Qur'an sehingga peranan penyucian diri baik dari segi lahiriah dan batiniah itu sangat diperlukan. (Dalilah, 2016:2).

Berdasarkan pengetahuan yang dikemukakan diatas, sesungguhnya banyak cara yang bisa dilakukan oleh orang tua untuk membantu anaknya dalam menghafalkan Al-Qur'an dan membantu menjaga kesucian batin dan lahirnya, yakni dengan menyekolahkan anak di lembaga-lembaga yang islami contohnya yayasan. Di Indonesia pada masa sekarang ini telah banyak berdiri lembaga-lembaga islam yang mendidik santri-santrinya untuk menguasai ilmu Al-Qur'an. (Dalilah, 2016:4).

Pondok pesantren Yasinat merupakan sebuah lembaga formal yang berbasis agama, yang didalamnya terbagi menjadi dua kelompok yakni kelompok Tahfidzul Qur'an dan kelompok santri yang bergelut dengan kitab. Uniknya dipondok pesantren Yasinat kelompok Tahfidzul Qur'an ini pesantren memfasilitasi agar semua santri selalu menjaga wudhunya. Dari pengakuan salah satu pengurus mengatakan bahwa santri diharuskan selalu berwudhu dan bahkan disaat dalam keadaan haid sekalipun santri

tetap dianjurkan untuk ber*wudhu*. (Hasil wawancara dengan pengurus kelompok Tahfidzul Qur'an, 25 April 2018).

Pembiasaan *dawamul wudhu* yang telah diterapkan di pondok pesantren tahfidz putri di Yasinat merupakan suatu upaya pengurus dan para santri untuk selalu menjaga diri agar tetap dalam keadaan suci, hal ini di karenakan mereka mengetahui bahwa seseorang yang membaca kitab Al-Qur'an harus dalam keadaan suci, dan anjuran ini merupakan amanah dari pendiri pertama di Pesantren Yasinat Jember karena komitmen awal saat didirikan pesantren ini *dawamul wudhu* dijadikan suatu alat penting untuk memperlancar program hafalan Al-Qur'an maupun Kitab Kuning.

Dari gambaran diatas, peneliti ingin mengambil sebuah penelitian mengenai pengaruh *dawamul wudhu* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Peneliti melakukan ini karena merasa tertarik dan penasaran seberapa pengaruhnya *wudhu* terhadap hafalan para santri.

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren tahfidz putri Yasinat Jember. Penelitian ini dilakukan kepada kelompok Tahfidzul Qur'an kelas non Formal, objek yang diteliti berjumlah 89 orang. Fokus penelitian ini adalah pengaruh *dawamul wudhu* terhadap kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

penelitian bagi penulis adalah sebagai berikut.

Adakah pengaruh *dawamul wudhu* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri pondok pesantren tahfidz putri Yasinat Jember ?

Tujuan penelitian ini akan mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai penulis yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *dawamul wudhu* terhadap kemampuan menghafal pada santri pondok pesantren tahfidz putri Yasinat Jember.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non parametik. Penelitian kuantitatif menurut Suharsaputra (2014:49) adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis. Daniel Mujis (dalam Suharsaputra, 2014:49) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik. Dan menurut Neolaka (2014:220) non parametik adalah metode yang menguji karakteristik populasi tanpa menggunakan parameter khusus dari sampel, sering disebut statistik bebas distribusi. Uji statistik non parametik hanya berkaitan dengan pengujian validitas dan reliabilitas.

Dari pemaparan diatas bisa penulis simpulkan bahwa penelitian kuantitatif non parametik adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian di analisis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui "Adakah pengaruh *Dawamul Wudhu* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Putri Yasinat Jember".

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun *Dawamul Wudhu* sebagai variabel bebas atau sebagai variabel yang mempengaruhi, dan kemampuan menghafal Al-Qur'an sebagai variabel terikat atau sebagai variabel yang dipengaruhi. Berdasarkan analisis, pengaruh mengacu pada hubungan sebab-akibat (Kausal). Menurut Siregar (2014:335) hubungan kausal adalah hubungan antara dua variabel atau lebih, yang sifatnya memengaruhi antara variabel yang satu (variabel bebas) terhadap

variabel lain (variabel terikat). Maka desain penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan regresi linier sederhana

populasi dalam penelitian pengaruh *Dawamul Wudhu* terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfids Putri Yasinat Jember pada kelas non Formal dengan total jumlah santri 115 orang.

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). (Sugiyono, 2016:81).

penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 89 Santri dari populasi 115 Santri.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti mengadakan penelitian yang gunanya untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Kesilir Kabupaten Jember. Untuk mengetahui lebih jelas lokasi Pondok Pesantren Yasinat, berikut merupakan batas-batas pondok.

1. Bagian utara berbatasan dengan rumah penduduk
2. Bagian selatan berbatasan dengan rumah penduduk
3. Bagian Barat rumah penduduk
4. Bagian timur rumah penduduk.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner / angket dengan masing-masing 10 pertanyaan untuk variabel *dawamul wudhu* dan masing-masing 10 pertanyaan untuk variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an. Dalam penelitian ini

instrument yang digunakan berupa angket / kuesioner.

Kuesioner meliputi berbagai instrumen di mana subjek menanggapi untuk menulis pertanyaan untuk mendapatkan reaksi, kepercayaan dan sikap (Suharsaputra, 2014:97).

Jenis angket penelitian yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket atau pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden jawabannya telah disediakan oleh peneliti dengan skala pengukuran instrumen penelitiannya adalah Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. (Sugiyono, 2016:93).

Sebelum terbentuknya angket penelitian, maka peneliti menyusun kisi-kisi instrumen variabel sebagai berikut.

Adapun instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah kuesioner (angket) untuk memperoleh data-data tentang pengaruh *Dawamul Wudhu* terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.

Data penelitian yang dihasilkan dari penyebaran lembar angket berskala pengukuran menggunakan Skala Likert. Menurut Suharsaputra (2014:84) Skala Likert merupakan metode penskalaan pernyataan sikap dengan menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan skala serta tidak menggunakan kelompok penilai. Dalam Skala Likert, kuantifikasi dilakukan dengan menghitung respon kesetujuan dan ketidaksetujuan terhadap objek sikap tertentu. Skala model Likert kategori respon terdiri dari lima, mulai dari Sangat Setuju, Setuju, Tidak Pasti/Tidak Memutuskan, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju, bila pernyataan itu bersifat positif diberi skor 5,4,3,2,1, dan bila pernyataan negatif diberi skor 1,2,3,4,5.

Untuk analisis data penelitian ini menggunakan Korelasi Spearman Rank. Adapun dalam tahap proses dan analisis

datanya memakai program *IBM SPSS Statistics 21*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari paparan data pada skripsi hasil penelitian ini adalah untuk menjelaskan variabel-variabel penelitian berdasarkan hasil dari data-data jawaban responden atau santri terhadap metode angket yang disebar. Berikut ini adalah deskripsi data secara berurutan berdasarkan sistematika yang telah disusun pada bab III terkait dengan berbagai uji penelitian tentang pengaruh *Dawamul Wudhu* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Yasinat Jember.

Berdasarkan hasil dari metode angket yang telah disusun dan digunakan dalam pengumpulan data kemudian dianalisis tingkat validitas instrumennya. Dengan jumlah responden 89 santri dan menggunakan taraf signifikansi 5%, maka nilai  $r_{tabel}$  yang digunakan adalah 0,213. Setelah data-data diolah dengan program *SPSS for windows release 21* yang didasarkan pada rumus koefisien butir lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ . Maka dapat diketahui bahwa 10 butir instrumen *Dawamul Wudhu* didapatkan nilai r-hitung sebesar 0,614. Sedangkan dari 10 butir instrumen kemampuan menghafal Al-Qur'an didapatkan nilai r-hitung sebesar 0,536. Sehingga variabel-variabel pada penelitian ini dapat dinyatakan *valid*.

uji reliabilitas instrumen penelitian berdasarkan hasil pengolahan data butir angket dengan menggunakan *SPSS for windows release 21* dengan jumlah responden 89 siswa, maka dari variabel bebas *Dawamul Wudhu* didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,819. Dari

hasil tersebut dapat diketahui bahwa instrument *Dawamul Wudhu* mempunyai nilai yang sangat reliabel karena berada pada 0,70-0,90.

Sedangkan variabel terikat kemampuan menghafal Al-Qur'an. berdasarkan pengujian reliabilitas dengan menggunakan *SPSS for windows release 21* dengan responden 89 siswa, didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,811 sehingga dapat diketahui bahwa instrumen kemampuan menghafal Al-Qur'an mempunyai nilai yang sangat reliabel karena berada pada 0,70 - 0,90

tabel ANOVA didapatkan bahwa nilai signifikan  $0,036 < \alpha 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang mana model regresi linier sederhana dapat digunakan untuk memprediksi kemampuan menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh *Dawamul Wudhu*.

peneliti menguji validitas dan reliabilitas maka pada tahap berikutnya yaitu analisis data. Pada analisis data ini peneliti berusaha untuk menguji hipotesis penelitian dan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Berdasarkan hasil perhitungan variabel bebas pengaruh *Dawamul Wudhu* (X) dan variabel terikat kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) dengan menggunakan program *IBMSPSS Statistics 21*. Hubungan antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,222

Pada tabel *Coefficients* diperoleh variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an mempunyai nilai *Sig* sebesar 0,036. Dibandingkan dengan probabilitas sebesar 0,05 ternyata nilai probabilitas lebih besar dari *Sig* ( $0,05 > 0,036$ ), maka berdasarkan data tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh *Dawamul Wudhu* mempunyai nilai yang signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Dari tabel interpretasi koefisien korelasi maka dapat diketahui pengaruh antara variabel X dan Y sebesar 22,2% jika di lihat dari tabel diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa hipotesis

penelitian menyatakan ada pengaruh *dawamul wudhu* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an (terbukti) tingkat perhitungan dari 0,222 berada pada tingkat korelasi rendah yang berada pada posisi 0,20-0,399.

### PEMBAHASAN

Dari hasil analisis paparan data yang sudah peneliti tulis dapat di ketahui bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) terbukti dengan hasil perhitungan sebesar 0,222 dengan tingkat korelasi rendah yang sesuai dengan interpretasi koefisien korelasi pada bab IV dengan tingkat hubungan antara 0,20-0,399.

Berhubungan dengan hasil data yang pengaruhnya rendah terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an peneliti akan memaparkan hal-hal yang mempengaruhi rendahnya pengaruh *dawamul wudhu* yaitu.

- 1.Santri kurang menjaga kesucian disaat menghafal.
- 2.Ketika sesuatu kepercikan najis maka mereka jarang untuk mensucikannya secara langsung.
- 3.ketika santri membuang angin mereka tidak cepat memperbarui *wudhu*.

Adapun faktor pendukung yang membantu proses menghafal sehingga lancar yaitu dengan banyaknya talaqqi yang dilakukan oleh santri, seringnya murojaah hafalan dan dipondok Yasinat seminggu sekali melakukan khataman Al-Qur'an bersama bu nyai (pengasuh pondok) sehingga dari proses ini sangat membantu proses santri dalam menghafal.

### KESIMPULAN

penelitian ini membahas tentang pengaruh *dawamul wudhu* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Putri Yasinat

Jember. Setelah menganalisis dan menguji hipotesis yang diajukan dapat disimpulkan adanya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) terbukti dengan hasil perhitungan sebesar 0,222 dengan tingkat korelasi rendah yang sesuai dengan interpretasi koefisien korelasi pada bab IV dengan tingkat hubungan antara 0,20-0,399, jadi untuk menjawab dari kerangka masalah dari penelitian ini maka peneliti akan menjawab adanya pengaruh *dawamul wudhu* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Yasinat Jember.

### DAFTAR RUJUKAN

- Hidayatullah. 2014. *Dahsyatnya Ibadah-ibadah Siang Hari*. Yogyakarta: Diva Press
- Qardhawi. 1999. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Soronji, 2007. *Kemudahan didalam Sifat Wudhu Nabi*, (1)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2016.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: PT Rifka Aditama
- Akhyar TV 2017, *Metode Hafal Al-Qur'an 1 Halaman 1 Hari (Online)*,(<https://youtu.be/Ce3V5XiTdO4> 15 Mei 2018).

Faris.2015. *Menjaga Wudhu*, (online), (<http://www.scribd.com/doc/20751267/MenjagWudhu> , diakses 23 April 2018-05-18)

<http://etheses.uinmalang.ac.id/id/eprint/4090> ) di akses 23 April 2018.

Ilmia. Mazidatul. 2016. Hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.(Online).

Kamal.2017. Pengaruh pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal ilmu pendidikan*, (Online), Vol 6, No. 4, (<http://journal.um-surabaya.ac.id>. diAkses 23 April 2018.

